

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR 010 MINAS

Ayu Listian Tarigan, Ayutarigan170@gmail.com

Abstrak

This study aims to identify the implementation of online learning at home for elementary school students due to the COVID-19 pandemic. This research uses library research where in collecting data information with documentation techniques, namely looking for data about relevant matters from various kinds in the library such as documents, books, magazines, news. The criteria for the articles and news chosen were discussion of the impact of COVID-19 and online learning in elementary schools. From the 15 sources obtained, then the most relevant were selected and 3 articles and 5 news items were selected. The results in the study show that the impact of COVID-19 on the implementation of online learning in elementary schools can be implemented quite well. This can be seen from the results of data from 3 articles and 6 news which show that the impact of COVID-19 on the implementation of online learning in elementary schools can be carried out quite well if there is collaboration between teachers, students and parents in learning at home.

Keywords: Covid impact, online learning.

How to cite:

Tarigan, Ayu. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar 010 Minas. Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang 1(1), pp.01-10.

PENDAHULUAN

UNESCO menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan tinggi di seluruh dunia. Seperti kebijakan yang diambil berbagai negara yang terdampak penyakit covid-19, Indonesia meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik dengan belajar mengajar jarak jauh atau belajar online atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pada tanggal 16 Maret 2020, konfirmasi laporan atas kasus Covid-19 terdapat 10 orang yang dinyatakan positif atau reaktif terhadap Covid-19 (Dewi 2020). Pada 19 April 2020, dilaporkan terdapat sekitar 2 juta kasus terkonfirmasi dari 185 negara, dimana sekitar 160.000 orang meninggal dunia, dan sejumlah lebih dari 500.000 orang dapat disembuhkan (Setiawan, 2020). Di Indonesia sendiri, berdasarkan data yang dipublikasi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hingga 20 Mei 2020, jumlah kasus mencapai 19.189 dengan jumlah pasien yang sembuh sebesar 4.575 dan sejumlah 1.242 meninggal dunia (BBC news, 2020).

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan

oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007)

Siswa Sekolah Dasar atau siswa SD seharusnya lebih menguntungkan ketika belajar secara langsung, dimana Anak SD sangat membutuhkan dasar-dasar Setiap Pelajaran yang diterima di Sekolah Dasar, Untuk itu sangat disayangkan Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi keberlangsungan Pendidikan. Peran Guru dan Orang tua dalam bekerja sama dalam penyelesaian pembelajaran Online ini sangat penting demi tercapainya pembelajaran daring bagi Siswa Sekolah Dasar. Karena itu, dengan belajar dari rumah, orang tua dituntut untuk memaksimalkan perannya dalam mendampingi putra-putrinya, mereka masih usia Sekolah Dasar di usianya itu sifat mereka unik, energik, aktif, manja dan egosentris (keakuan) tinggi. Di sinilah orang tua dapat menyelami karakter putra-putrinya sehingga pendampingan proses pembelajaran dari rumah berlangsung dengan baik dan menyenangkan.

Tam & El Azar (dalam Amirrachman, 2020) juga menjelaskan bahwa adanya wabah virus Covid-19 menyebabkan perubahan mendasar dalam dunia pendidikan. Perubahan mendasar yang pertama adalah mengubah proses pendidikan, kemudian membuka solusi baru untuk pendidikan melalui inovasi teknologi, dan menunjukkan terjadinya kesenjangan digital yang menyebabkan pelaksanaan inovasi teknologi dalam pendidikan tidak dapat terjadi secara merata. Pembelajaran yang dilakukan melalui inovasi teknologi ini adalah pembelajaran dengan kelas virtual. Pembelajaran dengan menggunakan kelas virtual sendiri membutuhkan jaringan internet yang stabil, dimana setiap wilayah tidak selalu memiliki infrastruktur jaringan internet yang sama (Amirrachman, 2020)

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto et al. (2020) dampak lain dari kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama wabah Covid-19 adalah siswa mudah jenuh untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah, sendiri, tidak terdapat banyak interaksi yang dilakukan baik dengan guru ataupun dengan teman sebaya yang lain, sebagaimana yang biasa dilakukan sebelumnya, ketika melaksanakan pembelajaran secara langsung di sekolah.

Burgess & Sievertsen (2020) menjelaskan dalam artikel yang ditulis bahwa pembelajaran jarak jauh pada dasarnya membutuhkan peran dari orang tua untuk membantu siswa ketika mengalami kesulitan selama memperoleh materi pembelajaran. Namun

keberadaan orang tua untuk dapat mendampingi siswa selama melakukan pembelajaran dari rumah tidak merata dirasakan oleh siswa. Artinya tidak semua siswa yang melakukan pembelajaran dari rumah mendapat dukungan dari orang tua berupa pendampingan sehingga siswa dapat mengatasi setiap kendala selama menjalankan pembelajaran dari rumah. Hal ini kemudian menjadi dampak lain dari kegiatan belajar mengajar jarak jauh yang dilakukan selama wabah Covid-19.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dimana penelitian ini dalam pengumpulan informasi serta datanya menggunakan berbagai macam bahan dan materi yang ada di perpustakaan, yaitu berupa buku, jurnal, dokumen, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, serta sumber yang memiliki relevansi lainnya (Dewi, 2020:57). Sedangkan menurut Sugiyono (2012) kepustakaan adalah referensi, kajian teoritis, literatur ilmiah, serta referensi lainnya yang memiliki kaitan dengan nilai, budaya, serta norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing.

Dengan metode ini diharapkan dapat mengidentifikasi kegiatan pembelajaran daring di rumah peserta didik sebagai upaya mendukung program pemerintah yaitu study from home selama adanya pandemik covid 19. Dalam uji validitas peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Analisis dilakukan dengan 4 tahap, antara lain 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) display data dan 4) Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama wabah covid 19 masuk ke Indonesia, ada beberapa peraturan pemerintah yang diterbitkan guna untuk pencegahan penyebaran wabah tersebut. Salah satu yang digalakkan adalah adanya social distancing. Social distancing merupakan upaya jaga jarak, misalnya seperti menghindari kerumunan, dan kontak fisik. Adanya social distancing tersebut sudah jelas sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah telah diliburkan mulai bulan Maret 2020. Bahkan hingga bulan Mei 2020 saat inipun pembelajaran masih dilakukan dari rumah masing-masing. Sesuai dengan Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa “pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.” Tantangan tersendiri untuk dunia

pendidikan supaya pembelajaran dapat terus berjalan di tengah pandemi covid 19 ini. Salah satu jalan keluar untuk menangani masalah tersebut adalah pembelajaran dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, smartphone, dan bantuan jaringan internet. Selain sarana dan prasarana, seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa. Wulandari (2018) mengemukakan bahwa “guru harus mampu mengembangkan profesi pendidik serta menjalankan tugasnya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa serta materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman.” Pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki telepon selular dan 20,05% rumah tangga yang memiliki komputer (BPS, 2019). Data ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang belum memiliki laptop, tapi hampir semuanya telah memiliki smarthphone.

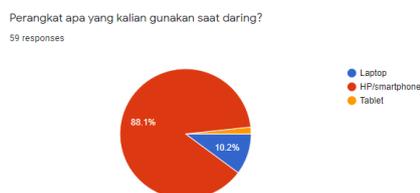
Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guruguru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Menurut Agus, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan temantemannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi

jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam penggunaan smartphone guna menunjang pembelajaran daring adalah adanya kecanduan penggunaan smartphone. Beberapa penelitian menunjukkan adanya indikasi kecanduan gadget akibat penggunaan yang berlebihan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran akan efek negatif pada penggunaan gadget dan media sosial seperti kemungkinan terpapar informasi yang salah dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial (Siddiqui & Singh, 2016). Selain itu, orang yang kecanduan gadget cenderung memiliki masalah sosial dan akademik (Kwon et al., 2013). Sehingga penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih memilih untuk segera kembali bersekolah.



Sumber: fmtsarroihan.blogspot.com

Gambar 1 : Perangkat yang digunakan belajar daring

Secara keseluruhan dampak yang muncul dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh selama wabah Covid-19 berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara langsung di lingkungan sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh Darmayanti et al. (2007) bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pendidikan tatap muka dengan pendidikan jarak jauh berbasis online atau yang dikenal dengan istilah e-learning.

Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) antara guru dan siswa berlangsung pada saat itu juga, peran tenaga didik lebih dominan, dan peran pencapaian pembelajaran oleh siswa bergantung pada guru sebagai tenaga

didik. Karakteristik lain dari pembelajaran tatap muka adalah baik guru maupun siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam konteks tatap muka, bagi guru pendidikan secara tatap muka memberikan kemampuan berbicara di depan umum yang lebih baik (Darmayanti et al., 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. COVID-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik COVID-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google from, maupun melalui grup whatsapp. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.

Siswa lebih mudah untuk merasa jenuh selama mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Hal ini dikarenakan salah satu faktornya adalah tidak banyaknya proses interaksi yang dilakukan, baik kepada guru maupun dengan teman sebaya. 6. Selama mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh, siswa menjadi lebih banyak memiliki tugas. Hal ini menjadi solusi bagi beberapa guru untuk dapat memberikan penilaian atas penerapan kegiatan belajar mengajar jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirrachman, A. (2020). Covid-19 Ubah Lanskap Pendidikan, Munculkan Trend Baru. Artikel BTimes Edisi 11 April 2020. Diakses melalui <https://ibtimes.id/covid19-ubah-lanskap-pendidikan-munculkantrend-baru/>.
- Fey. CNNIndonesia. (n.d.-b). 65 Kampus Kuliah Dari Rumah, Sultan Yogya Ragukan Efektivitas. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200316110707-20-483756/65-kampus-kuliah-dari-rumah-sultan-yogya-ragukan-efektivitas>. diakses pada Juni 2020.
- Burgess, S. & Sievertsen, H.H. (2020). Schools, Skills, And Learning: The impact of COVID-19 On Education. Artikel VOX Edisi 1 April 2020. Diakses melalui <https://voxeu.org/article/impactcovid-19-education> pada 30 Mei 2020.

- Kwon, M., Lee, J. Y., Won, W. Y., Park, J. W., Min, J. A., Hahn, C., ... Kim, D. J. (2013). Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). PLoS ONE. Vol. 8 No.2.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronic Journal ELearning*, Vol.5(3).1.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Edukatif*, 2(1), 28-37.
- Wulandari. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Kewirausahaan melalui Lesson Study Berbasis Pantai dan Laut. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, Vol. 5 No. 2.